

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DAFTAR TERJEMAHAN BAHASA ASING

NO	BAB	KUTIPAN	HAL	TERJEMAH
1.	1	QS. Al-Ahzab Ayat 59	2	Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN I (OBSERVASI/PENGAMATAN)

Kode	: CO.160124.GA4
Hari/Tanggal	: Selasa 16 Januari 2024
Waktu Mulai dan Selesai	: 08.00 – 12.00
Sumber Data	: Rizki Fauliani, S.Pd
Jabatan	: Wali Kelas A4
Objek	: Cara guru memberikan program pencegahan sexual abuse

Catatan Deskriptif

Pada hari selasa tanggal 16 Januari 2023 pukul 08.00 WITA, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 1 Kelompok Masjid Raya Sabilal Muhtadin, kelurahan Antasan Besar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pada hari tersebut peneliti hanya fokus untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada kelompok A4 yang merupakan anak didik ibu Rizki Fauliani. Di dalam 1 kelas ada 3 kelompok yaitu kelompok A3, A4, dan A5. (CO.160124.GA4.1)

Pada jam 08.00 anak-anak masuk ke dalam kelas dan pada saat itu anak-anak berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah mereka selesai berdoa, ibu RF melakukan kegiatan mengaji atau kegiatan mengenal keaksaraan, saat melakukan kegiatan mengaji tersebut ibu RF mempersilahkan anak laki-laki terlebih dahulu mengaji, baru setelah itu anak perempuan. Selain itu, anak-anak yang masih

menunggu giliran mengaji melakukan kegiatan menjurnal atau main bebas di dalam. Anak-anak menjurnal sesuai tema pembelajaran, contohnya saat itu kegiatan pembelajaran temanya kendaraan jadi masing-masing bisa membuat pesawat, kereta, dan lainnya. (CO.160124.GA4.2)

Setelah selesai kegiatan tersebut, anak-anak melakukan kegiatan toilet training, disetiap kelas itu ada toiletnya masing-masing tetapi toiletnya tidak dibedakan antara anak laki-laki dan perempuan. Jadi, ketika adanya kegiatan toilet training itu mereka bergantian biasanya masuknya seperti anak laki-laki dulu baru setelah itu anak perempuan dan biasanya anak yang menunggu giliran itu ada yang main, baca buku, dan lain-lain. Disamping toilet itu ada rak buku sebagai pembatas dan pelindung ketika ada anak yang ingin masuk toilet sehingga aurat anak tidak terlihat oleh teman yang lainnya, ibu RF juga selalu meingatkan kepada anak untuk menutup auratnya ketika ada anak yang membuka auratnya didepan teman-teman lainnya terutama anak perempuan dan beliau selalu mengingatkan perempuan untuk memakai jilbab kecuali ketika berwudhu serta ibu RF selalu meingatkan anak untuk membersihkan alat kelamin dan klosetnya. (CO.160124.GA4.3)

Setelah selesai kegiatan tersebut, kemudian ibu RF melanjutkan kegiatan membahas tema dengan mengajak anak duduk melingkar dan ibu RF tetap meingatkan anak untuk duduk sesuai dengan jenis kelaminnya. Kemudian setelah selesai membahas tema, anak-anak digabung 3 kelompok untuk bertadarus Al-Qur'an bersama-sama. Setelah bertadarus, anak-anak dipersilahkan untuk bermain bebas selama 5 menit. Saat itu anak-anak bermain bebasnya di sentra bahan alam, jadi kegiatan disana juga ada cara memandikan boneka bayi. (CO.160124.GA4.4)

Kemudian, kegiatan selanjutnya yaitu makan pagi dan pada saat ingin makan mereka disuruh duduk selang-seling antara anak laki-laki dan perempuan dan mereka pun mengerti apa yang disampaikan ibu RF. Setelah selesai makan cemilan, anak-anak membereskan alat makannya dan membuang sampah bekas makannya kedalam bak sampah. (CO.160124.GA4.5)

Pada saat sesudah selesai makan pagi, ibu RF mempersilahkan anak-anak yang ingin toilet training dan ibu RF tetap mengingatkan anak untuk bergantian masuk toilet antara anak laki-laki dan anak perempuan dan juga ibu RF selalu mengingatkan anak-anak untuk menutup aurat dan menutup pintu toilet ketika anak ingin masuk toilet, masih ada beberapa anak yang perlu bantuan saat mau masuk toilet". (CO.160124.GA4.6)

Kemudian, kegiatan selanjutnya yaitu sentra. Pada hari itu, kelompok A5 masuk di sentra imtaq dan gurunya digantikan oleh Ibu Afni Olviana atau ibu AO. Sebelum memulai kegiatan, ibu AO memberikan aturam main di sentra yaitu fokus, kontrol, menggunakan alat main sesuai fungsinya dan mainnya bergantian. Di sentra imtaq, kegiatannya ada mengenalkan huruf hijaiyah, mengenalkan gerakan sholat melalui praktek langsung dan juga pakaian-pakaian sholat untuk perempuan dan laki-laki melalui bermain puzzle serta permainan-permainan lainnya di sentra imtaq. (CO.160124.GA4.7)

Setelah selesai kegiatan sentra, ibu AO selalu melakukan recalling dengan melakukan strategi tanya jawab kepada masing-masing anak tentang apa saja yang mereka lakukan di sentra tersebut lalu ibu AO mencatat apa yang dilakukan anak-anaknya untuk dimasukkan kedalam penilaian. Karya-karya yang dihasilkan anak

digantung dan dikeringkan oleh Ibu AO yang nantinya juga disimpan sebagai penilaian anak. (CO.160124.GA4.8)

Kegiatan selanjutnya yaitu makan siang, sebelum makan siang anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan sebelum makan. Kemudian, anak-anak dipersilahkan duduk selang-seling antara anak laki-laki dan perempuan untuk makan siang. Setelah selesai makan siang, anak-anak membereskan dan membersihkan kembali alat makannya. Selanjutnya anak-anak gosok gigi setelah makan, kemudian anak-anak berbaris sesuai jenis kelaminnya, untuk melakukan kegiatan berwudhu sebelum shalat dzuhur berjamaah, saat berbaris untuk wudhu anak-anak disuruh berbaris menyesuaikan jenis kelaminnya. (CO.160124.GA4.9)

Saat shalat dzuhur berjamaah, anak-anak sudah paham bahwa laki-laki saat shalat itu didepan dan anak perempuan dibelakang. Dan juga anak-anak sudah paham bahwa pakaian shalat anak laki-laki dan perempuan itu berbeda. Kalau perempuan pakai mukena sedangkan laki-laki memakai peci. Setelah selesai shalat anak-anak kembali ke kelas masing-masing untuk persiapan pulang. (CO.160124.GA4.10)

CATATAN LAPANGAN II
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

Kode	: CO.160124.GB5
Hari/Tanggal	: Rabu 17 Januari 2024
Waktu Mulai dan Selesai	: 08.00 – 13.00
Sumber Data	: Rezekia Meiliyani, S.Pd
Jabatan	: Wali Kelas B5
Objek	: Cara guru memberikan program pencegahan sexual abuse

Catatan Deskriptif

Pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2024 peneliti datang kembali ke lokasi penelitian untuk mengamati atau mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas B5, yang merupakan anak didik dari ibu Rezekia Meiliyani. Didalam 1 kelas ada 3 kelompok yaitu ada kelompok B5, B6, dan B7. (CO.170124.GB5.1)

Pada jam 08.00 anak-anak masuk ke dalam kelas dan pada saat itu anak-anak berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah mereka selesai berdoa, ibu RM melakukan kegiatan mengaji atau kegiatan mengenal keaksaraan, saat melakukan kegiatan mengaji tersebut ibu RM mempersilahkan anak laki-laki terlebih dahulu mengaji, baru setelah itu anak perempuan. Selain itu, anak-anak yang masih menunggu giliran mengaji melakukan kegiatan menjurnal atau main bebas di dalam. Anak-anak menjurnal sesuai tema pembelajaran, contohnya saat itu kegiatan pembelajaran temanya kendaraan jadi masing-masing bisa membuat pesawat, kereta, dan lainnya. (CO.170124.GB5.2)

Setelah selesai kegiatan tersebut, anak-anak melakukan kegiatan toilet training, disetiap kelas itu ada toiletnya masing-masing tetapi toiletnya tidak dibedakan antara anak laki-laki dan perempuan. Jadi, ketika adanya kegiatan toilet

training itu mereka bergantian biasanya masuknya seperti anak laki-laki dulu baru setelah itu anak perempuan dan biasanya anak yang menunggu giliran itu ada yang main, baca buku, dan lain-lain. Disamping toilet itu ada rak buku sebagai pembatas dan pelindung ketika ada anak yang ingin masuk toilet sehingga aurat anak tidak terlihat oleh teman yang lainnya, ibu RM juga selalu meingatkan kepada anak untuk menutup auratnya ketika ada anak yang membuka auratnya didepan teman-teman lainnya terutama anak perempuan dan beliau selalu mengingatkan perempuan untuk memakai jilbab kecuali ketika berwudhu serta ibu RM selalu meingatkan anak untuk membersihkan alat kelamin dan klosetnya. (CO.170124.GB5.3)

Setelah selesai kegiatan tersebut, kemudian ibu RM melanjutkan kegiatan membahas tema dengan mengajak anak duduk melingkar dan ibu RM tetap meingatkan anak untuk duduk sesuai dengan jenis kelaminnya. Kemudian setelah selesai membahas tema, anak-anak digabung 3 kelompok untuk bertadarus Al-Qur'an bersama-sama. Setelah bertadarus, anak-anak dipersilahkan untuk bermain bebas selama 5 menit. (CO.170124.GB5.4)

Kemudian, kegiatan selanjutnya yaitu makan pagi dan pada saat ingin makan mereka disuruh duduk selang-seling antara anak laki-laki dan perempuan dan merekapun mengerti apa yang disampaikan ibu RM. Setelah selesai makan cemilan, anak-anak membereskan alat makannya dan membuang sampah bekas makannya kedalam bak sampah. (CO.170124.GB5.5)

Pada saat sesudah selasai makan pagi, ibu RM mempersilahkan anak-anak yang ingin toilet training dan ibu RM tetap meingatkan anak untuk bergantian masuk toilet antara anak laki-laki dan anak perempuan dan juga ibu RM selalu

mengingatkan anak-anak untuk menutup aurat dan menutup pintu toilet ketika anak ingin masuk toilet, masih ada beberapa anak yang perlu bantuan saat mau masuk toilet”. (CO.170124.GB5.6)

Kemudian, kegiatan selanjutnya yaitu sentra. Pada hari itu kelompok B5 masuk di sentra bahan alam dan juga ibunya digantikan oleh ibu Jamiah Nilasari atau ibu JN. Di sentra bahan alam ini ada berbagai macam kegiatan seperti ada kegiatan memandikan boneka bayi dan memakaikannya pakaian bayi sesuai jenis kelaminnya, finger painting, melukis besar, melukis kecil, mencuci piring, memasukkan air dan busa kedalam botol menggunakan corong, main pasir-pasiran, dll. Sebelum memulai kegiatan sentra bahan alam, ibu JN memberikan aturan main, yaitu fokus, kontrol, menggunakan alat main sesuai fungsinya dan mainnya bergantian. Anak-anak sangat antusias dalam pembelajaran sentra bahan alam ini karena banyak alat main salah satunya memandikan boneka” (CO.170124.GB5.7)

Pada saat itu, ada anak yang memilih kegiatan memandikan boneka bayi dan memakaikannya pakaian bayi sesuai jenis kelaminnya. Setelah itu, ada anak bertanya kepada ibu JN mengenai nama alat kelamin boneka tersebut, lalu ibu JN menjawab nama alat kelamin tersebut dengan nama yang benar seperti vagina dan penis. dan juga ibu JN meingatkan bahwa hanya kita dan ibu kita yang boleh menyentuhnya maka orang lain tidak boleh menyentuhnya. Anak-anak juga mengerti cara memakaikan pakaian perempuan dan laki-laki pada boneka bayi tersebut dengan benar. (CO.170124.GB5.8)

Setelah selesai kegiatan sentra, ibu JN selalu melakukan recalling dengan melakukan strategi tanya jawab kepada masing-masing anak tentang apa saja yang

mereka lakukan di sentra tersebut lalu ibu RM mencatat apa yang dilakukan anak-anaknya untuk dimasukkan kedalam penilaian. Karya-karya yang dihasilkan anak digantung dan dikeringkan oleh Ibu JN yang nantinya juga disimpan sebagai penilaian anak. (CO.170124.GB5.9)

Kegiatan selanjutnya yaitu makan siang, sebelum makan siang anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan sebelum makan. Kemudian, anak-anak dipersilahkan duduk selang-seling antara anak laki-laki dan perempuan untuk makan siang. Setelah selesai makan siang, anak-anak membereskan dan membersihkan kembali alat makannya. Selanjutnya anak-anak gosok gigi setelah makan, kemudian anak-anak berbaris sesuai jenis kelaminnya, untuk melakukan kegiatan berwudhu sebelum shalat dzuhur berjamaah, saat berbaris untuk wudhu anak-anak disuruh berbaris menyesuaikan jenis kelaminnya. (CO.170124.GB5.10)

Saat sholat dzuhur berjamaah, anak-anak sudah paham bahwa laki-laki saat sholat itu didepan dan anak perempuan dibelakang. Dan juga anak-anak sudah paham bahwa pakaian sholat anak laki-laki dan perempuan itu berbeda. Kalau perempuan pakai mukena sedangkan laki-laki memakai peci. Setelah selesai sholat anak-anak kembali ke kelas masing-masing untuk persiapan pulang. (CO.170124.GB5.11)

LAMPIRAN III

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

CATATAN LAPANGAN 1 (WAWANCARA KEPALA SEKOLAH)

Kode : CWKS

1. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023

Waktu Mulai : 08.10 WITA- 08.50 WITA

2. Identitas Informan

Nama : Rida Fitria, S.Pd

JK : Perempuan

Jabatan : Kepala Sekolah

3. Hasil Wawancara

No.	Fokus	Deskripsi
1.	SDM	<p>Apa alasan dalam melaksanakan program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Alasan diadakannya program pencegahan kekerasan seksual ini supaya anak-anak itu bisa melindungi dirinya khususnya dari kekerasan seksual, apalagi ada anak usia dini yang belum mengerti apa-apa. Maka dari itu sangat penting diberikan pengetahuan, diberikan informasi sesuai kapasitas mereka untuk bisa memahami tentang seks". (CWKS.1)</p>
2.		<p>Apa tujuan dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Kita kenalkan mengenai perbedaan jenis kelamin dari anak usia dini misalnya anak usia</p>

		2-3 tahun. Kalau untuk anak TK A dan TK B mereka sudah dikenalkan mengenai bagian-bagian tubuh. Tujuannya agar mereka mengenal bahwa memang beda alat kelamin baik dari anak laki-laki maupun anak perempuan, mengetahui bagaimana cara bergaulnya anak laki-laki dan anak perempuan (bagaimana cara bergaul anak laki-laki dengan anak laki-laki serta anak perempuan dengan anak perempuan). (CWKS.2)
3.		Menurut pengamatan ibu, bagaimana persepsi guru dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i> ? Persepsi mereka semua pasti positif tanggapannya, karena mereka memang melakukan itu juga dilapangan. (CWKS.3)
4.		Bagaimana respon awal para guru ketika diputuskan untuk melaksanakan program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> pada anak didik? Responnya mereka menanggapi dengan positif karena memang itu juga sangat penting untuk diterapkan. Jadi memang harus wajib dilakukan. (CWKS.4)
5		Sejak kapan program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> dilaksanakan? Sudah sejak dulu, untuk tahunnya saya lupa, Pokoknya disini dari awal anak masuk sekolah sudah dikenalkan. Di materi untuk anak usia dini baik kurikulumnya K13 maupun kurikulumnya KTSP 2004 itu tetap ada materi tentang pengenalan jenis kelamin, misalnya bagaimana kita merawat diri, bagaimana cara kita menjaga dan menghargai diri". (CWKS.5)
6.		Menurut pengamatan ibu, bagaimana kompetensi guru yang ada dalam hal ini: Penerapan program pencegahan <i>sexual abuse</i> ? Kalau penerapannya sejak awal anak masuk sekolah sudah dilaksanakan. (CWKS.6)

7.		<p>Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> dalam pembelajaran?</p> <p>Kalau untuk perencanaannya memang sudah ada kita masukkan ke dalam perencanaan program pembelajaran. Kalau pelaksanaannya misalnya kita ambil contoh mengenai jenis kelamin dengan cara beres-beres alat makan anak perempuan yang lebih dulu berdiri (dia tahu atau tidak mana anak laki-laki dan anak perempuan, kalau dia tahu bahwa dia perempuan pasti dia akan berdiri). Tapi biasanya ada anak laki-laki yang berdiri bahkan ada juga yang disuruhnya anak laki-laki malah anak perempuan yang berdiri berarti dia belum bisa mengenali jenis kelaminnya. Jadi dari situ kita bisa mengevaluasi mana saja anak sudah bisa dan mana saja anak yang belum bisa mengenali jenis kelaminnya (antara laki-laki atau perempuan). Dari evaluasi tersebut akhirnya kita lebih mengenalkan ciri-ciri kepada anak dan ditanya lagi kepada anaknya, solusinya misalnya si A anak laki-laki disuruh berdiri dan ditanya “A itu perempuan atau laki-laki?”, jadi langsung tertuju ke dia, kalau dia menjawab dia perempuan, kita jelaskan lagi lihat kalau perempuan ciri-cirinya pakai jilbab, pakai rok. Terus ditanyakan lagi kepada si A tadi “kamu sama atau tidak?”. Kalau dia jawab tidak. Kita tanya lagi “terus apa?” dia jawab laki-laki. Pasti dia akan jawab seperti itu jawabannya kalau kita beri penjelasan kepada anaknya secara langsung. (CWKS.7)</p>
8.		<p>Kerjasama guru dan orang tua dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Biasanya kita sampaikan itu melalui parenting. Walaupun kadang di parenting itu memang tidak secara khusus, misalnya kita ada program tentang pencegahan pelecehan seksual itu tidak pernah ada program khusus kepada orang tuanya. Tapi karena orang tua disini mereka ke arah didikannya juga peduli, terus lebih tahu juga tentang hal seperti itu.</p>

	<p>Jadi kalau kerjasama itu tidak ada terprogram khusus.</p> <p>Kalau disisipkan ketika parenting itu bisa contohnya kalau dulu ya pernah ada kedatangan ibu mulia karim karena beliau termasuk pengasuh dalam bidang penanganan anak-anak yang mengalami kekerasan. Kadang ada disampaikan disitu seperti selipan cerita-cerita beliau jadi bagaimana sebaiknya kita sebagai orang tua di rumah bersikap kepada anak. Jadi diibaratkan ada penyampaian namun seperti penyampaian tersirat saja dalam suatu kegiatan-kegiatan tertentu.</p> <p>Terkait penerapan orang tua di rumah, misalnya sekolah sudah memberikan pemahaman tentang pencegahan kekerasan seksual kepada anak tapi tidak di lakukan oleh orang tua di rumah, jadi tidak ada kesinambungan antara pembelajaran pencegahan kekerasan seksual antara pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di rumah faktor penyebabnya yaitu yang pertama orang tuanya sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu luang untuk mengajarkan (kesinambungan antara pembelajaran dari guru di sekolah dan orang tua dirumah, jadi anak tidak mendapat pembelajaran yang utuh.) misalnya di sekolah diajarkan untuk tidak membuka aurat di sembarang tempat tetapi saat di rumah anak malah membuka auratnya disembarang tempat hal ini karena kurangnya pengawasan dari orang tua karena orang tua sibuk bekerja. (CWKS.8)</p>
9.	<p>Apakah guru pernah mengalami kesulitan ketika menerapkan program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Tidak ada yang mengalami kesulitan, sejauh ini aman saja. Mungkin karena dari gurunya sendiri kuat memberikan informasinya, mereka berikan pijakan yang kuat kepada anak contohnya saja seperti sentuh orang tidak boleh disembarang tempat. Itu dilakukan oleh semua guru dan</p>

		<p>Alhamdulillah anak-anak tidak ada yang mengalaminya. Tapi pernah dulu ada satu anak yang dia hampir menunjukkan alat kelaminnya kepada teman-temannya itu diinformasikan oleh guru bahwa itu tidak boleh dilakukan ke semua orang. Jadi anaknya pun paham. (CWKS.9)</p>
10.		<p>Bagaimana cara mengatasinya? Tidak ada kesulitan dalam penerapannya, karena aman-aman saja. (CWKS.10)</p>
11.		<p>Bagaimana rencana peningkatan literasi program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> guru? Untuk rencana peningkatan literasinya mungkin nanti bisa ada diadakan seperti seminar dan lain-lain. (CWKS.11)</p>
12.		<p>Dan dalam bentuk apa? Nanti bisa dalam bentuk seminar atau pelatihan untuk berbagi informasi. Kadang ada dari dinas pendidikan, dinas kesehatan ataupun satuan ramah anak itu biasanya ada seperti untuk seminar ataupun pelatihannya. Namun kadang kita itu jarang diundang, pernah satu kali bu rida yang hadir dibalai diklat di kayutangi 2 itu memang mereka didalamnya juga ada pembahasan tentang pelecehan seksual. Kemudian kemaren itu juga ada SRA, forum HI itu sekarang juga mengarahnya ke situ karena sekarang musimnya bullying, dan pelecehan seksual. (CWKS.12)</p>
13.	Sarana dan Prasarana	<p>Bagaimana prosedur pengadaan sapsras dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>? kami memiliki RPPH di sentra bahan alam, kegiatan itu dilakukan 1 kali per 2 minggu dengan adanya alat main di sentra khususnya sentra bahan alam kita punya boneka bayi (dengan alat kelaminnya). Jadi biasanya di situ anak memandikan boneka, disitu juga dikenalkan mengenai jenis kelaminnya misalnya ini alat kelaminnya anak perempuan dan ini alat kelaminnya anak laki-laki. Terus juga seperti tepukan, nyanyian, dan apa saja yang tidak boleh disentuh. Kalau</p>

		untuk materi sendiri sih tidak ada kita bahas tema khususnya. (CWKS.13)
14.		<p>Apakah ada temanya untuk sentra bahan alam tadi?</p> <p>Untuk sentra bahan alam tadi kita menyesuaikan biasanya ada temanya misalnya tema tubuh biasanya lebih banyak disisipkan mengenai cara menggunakan tubuh, cara merawat tubuh itu di tema tubuh (di tema pertama anak-anak masuk sekolah atau ditahun ajaran baru). Jadi disitu yang banyak dibahas. (CWKS.14)</p>
15.		<p>Adakah SOP dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Untuk kegiatan SOP nya ada, seperti toliet training, jadi setiap kelas itu ada toiletnya masing-masing walaupun tidak dibedakan antara toilet perempuan dan laki-laki. tapi saat toilet training itu anak laki-dan perempuan bergantian masuk ketoiletnya, dan juga disamping toilet diberi pembatas rak buku yang berfungsi sebagai pelindung ketika anak mau masuk ketoilet. (CWKS.15)</p>
15.		<p>Bagaimana perawatan sapras?</p> <p>Kalau untuk perawatannya semua guru itu bertanggungjawab misalnya semua guru sentra bertanggungjawab dengan sentranya sendiri. (CWKS.15)</p>
16.		<p>Apa yang dilakukan jika ada yang rusak?</p> <p>Misalkan ada yang rusak dan sudah tidak bisa diperbaiki lagi yang mengharuskan kita untuk membeli yang baru lagi maka itu mereka lapor ke bu rida. Jadi kita beli alat-alat main tersebut. (CWKS.16)</p>
17.		<p>Siapa yang bertanggung jawab?</p> <p>Semua guru bertanggungjawab dengan alat yang mereka punya dan yang mereka gunakan. (CWKS.17)</p>
18.		Berapa jumlah sapras yang digunakan?

		<p>Untuk setiap kelas hanya sentra bahan alam yang lebih mendekati ke situ ya. Mungkin kalau yang tema tubuh itu kalau sentra seni itu juga ke jenis kelamin misalnya mereka biasanya membuat orang atau telapak tangan. Jadi ada yang pakai rambut panjang seperti itu hasil karya anaknya. (CWKS.18)</p>
19.		<p>Apakah sapras mendukung dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Iya sangat mendukung, dan dari situ anak bisa lebih mengerti, paham, dan mengenal bagian tubuhnya mana yang boleh dan mana yang tidak boleh di lihat oleh orang lain. Sehingga anak bisa merawat dan menjaga dirinya. (CWKS.19)</p>
20.		<p>Kapan program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Saat di dalam kelas di sekolah. (CWKS.20)</p>
21.		<p>Sebelum, saat, atau sesudah berakhirnya kegiatan pembelajaran?</p> <p>Penyampaian programnya dilakukan sebelum dan sesudah berakhirnya kegiatan pembelajaran yaitu ketika kita membahas temanya, misalnya hari ini temanya tubuhku (apa saja yang ada di tubuh kita ini) contohnya ada pusat, perut, punggung dan lain-lain. Itu biasanya di informasikan sampai ke alat kelaminnya itu tidak boleh sampai orang pegang, itu disampaikannya melalui nyanyian. (CWKS.21)</p>
22.	Promosi dan Kerjasama	<p>Bagaimana bentuk promosi kepada orang tua dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Kalau untuk promosi menyampaikan secara khusus itu tidak ada. Kalau berkonsultasi masalah perkembangan anak itu pasti ada kepada orang tua, misalnya ada anak yang suka pegang temannya sehingga membuat anak yang lain tidak nyaman ataupun ada anak yang bertingkah apa itupun juga disampaikan kepada orang tua. Rata-rata anak-anak disini tidak ada yang sampai bertingkah macam-macam. Kita punya guru laki-laki, guru laki-laki itu tidak melayani anak</p>

		<p>perempuan maksudnya kalau anak laki-laki guru tersebut akan mengawasi. Kalau anak perempuan biasanya tidak dilayani sama sekali atau biasanya acuh tak acuh saja terhadap anak perempuan yang ada di dalam kelas tersebut. Jadi dititip misalkan jam ini sedang ada toilet training. Waktu toilet training tersebut kadang ada anak yang celananya melorot makanya di setiap kelas mungkin ada tertutup atau ada sekatnya dari rak buku. Nah itu jadi anak diajarkan kalau mau buka celana mau pipis di arahkan kebelakang situ. Tapi ada juga anak yang keluar batas dari situ. Jadi kalau seperti untuk anak perempuan kalau gurunya laki-laki maka tidak melayani untuk toilet training termasuk juga seperti petugas kebersihan laki-laki. Jadi kalau anak laki-laki pun mau BAB itu yang membantu pun ibu-ibu yang melayaninya bukan bapak-bapak buhan paman-paman yang ada disitu. Makanya dari situ untungnya tidak pernah terjadi apa-apa. (CWKS.22)</p>
23.		<p>Bagaimana pendapat orang tua tentang program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> dalam pembelajaran?</p> <p>Pendapat atau tanggapan mereka juga bagus. Oleh karena itu, orang tuanya pun juga ikut berperan dalam melakukan didikan yang baik kepada anaknya (sudah mengedukasi anaknya dengan baik). (CWKS.23)</p>
24.		<p>Apakah ada kerja sama antara disekolah dan dirumah dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Kalau kerja samanya itu mungkin lebih ke toilet training tadi ya. Jadi misalkan kami di sekolah mengajarkannya seperti apa, di rumah pun juga mengerjakannya seperti apa. Jadi lebih berkoordinasi aja dengan orang tua cara mengajari mereka untuk ke toilet, menggunakan toilet,</p>

		bagaimana cara pipis terus siapa saja yang boleh masuk ke toilet ketika si anak tadi pipis itu disampaikan informasi itu. (CWKS.24)
--	--	---

Banjarmasin, 21 Desember 2023
Kepala Sekolah PAUD



Rida Fitria, S.Pd

**CATATAN LAPANGAN 2
(WAWANCARA WALI KELAS A4)**

Kode : CWGA4

1. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023

Waktu Mulai : 09.00 WITA- 09.40 WITA

2. Identitas Informan

Nama : Rizki Fauliani, S.Pd

JK : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas A4

3. Hasil Wawancara

No.	Fokus	Deskripsi
1.		<p>Apakah ada tema khusus untuk program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Kalau tema khusus itu tidak ada, tetapi kalau mengenalkan bagian tubuh itu ada. Itu di tema "diriku", sub temanya "tubuh". Itu cara kita mengenalkan bagian tubuh dirinya kepada anak. (CWGA4.1)</p>
2.	Kegiatan Belajar	<p>Materi apa saja yang diberikan kepada anak dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Kalau materi tubuh itu mencakup pengenalan dari tubuh bagian atas dulu daerah bagian kepala, biasanya kami membagi menjadi 3 bagian yaitu pertama bagian atas (kepala), kedua bagian badan dan ketiga anggota gerak. Kalau secara mendalam untuk daerah sensitif itu tidak ada. Soalnya kalau diberikan materi yang mendalam itu harus menggunakan bahasa yang lebih tinggi untuk dikenalkan kepada anak, tapi kami cari juga biasanya kalau bagian yang sensitif itu seperti alat kelamin juga dikenalkan karena ada kegiatan toilet training dalam kelas. (CWGA4.2)</p>

3.		<p>Toilet nya apakah terpisah antara laki-laki dan perempuan?</p> <p>Toilet nya tidak dipisah tetap dalam 1 ruang kelas cuman bergantian dipisah antara laki-laki dan perempuan jadi lebih tertutup dia ada tempatnya, biasanya kami sekat dengan lemari buku. Karena laki-laki dan perempuan itu berbeda cuman anak diberi tahu ini alat kelamin laki-laki dan ini alat kelamin perempuan cuman tidak diperlihatkan gambar ataupun yg lainnya cukup dijelaskan saja bahwa semua punya. (CWGA4.3)</p>
4.		<p>Selain toilet training apakah ada lagi cara pengenalannya, misalnya seperti baris-berbaris sebelum masuk kelas?</p> <p>Kalau baris berbaris itu pasti ada. Berbaris itu biasanya saat cuci tangan, sebenarnya kegiatan berbaris itu banyak. (CWGA4.4)</p>
5.		<p>Apakah berbaris itu juga dipisah antara laki-laki dan perempuan?</p> <p>Kalau menurut gender tidak terlalu diutamakan soalnya tidak sering, cuman sesekali saja. Tapi kalau lebih ke arah ke toilet itu lebih membedakan. Jadi kalau untuk kegiatan baris-berbaris itu tidak dipisah antara laki-laki dan perempuan. Kecuali ada beberapa misalnya ada yang mau dikenalkan karena dipenilaian kami ada beberapa seperti ada pengenalan mengenai perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Nah kalau kami tekankan ke situ, baru kami lakukan kegiatan lebih banyak kegiatan yang seperti itu. (CWGA4.5)</p>
6.		<p>Apakah ada cara mengenalkannya dengan menyebut namanya?</p> <p>Kalau di A ada, cuman biasanya namanya misalnya sebutannya vagina itu saja tapi lebih diarahkan ke jenis kelamin (dijelaskan ini alat kelamin digunakan untuk buang air kecil). Namanya itu tetap dikenalkan cuman tidak sering (dikenalkan sewaktu mengenalkan tentang bagian tubuh saja) dengan 1 kali saja</p>

		supaya tidak terlalu diingat oleh anak (supaya anak tidak banyak tanya) apalagi anak-anak ini kan kritis bertanyanya. Jadi kalau kita kenalkan ini, dia akan bertanya ini, kita jawab ini, dia pasti akan bertanya lagi. Jadi mending kita ambil yang umum saja, anak paham, dan kita mudah menerangkannya. (CWGA4.6)
7.	Media	<p>Apa saja jenis media pembelajaran dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Kalau media kami biasanya menggunakan gambar untuk bagian tubuh, cuman untuk bagian kelamin itu tidak bisa. (CWGA4.7)</p>
8.		<p>Selain gambar apakah adalagi media yang digunakan?</p> <p>Kalau selain gambar, kami juga menggunakan boneka. Terkadang kalau di sentra itu ada cara memandikan boneka bayi, jadikan itu ada bagian tubuh yang langsung dilihat oleh anak. Kalau mengenalkan bagian tubuh itu lebih ke arah dirinya sendiri jadi misalkan mata maka pegang matanya. Kalau menggambar sambil yang bagian dalam saja yang tidak dibuka saja yang dikenalkan. Tapi kami lebih senangnya langsung, jadi dia faktanya lebih mudah memahami. (CWGA4.8)</p>
9.		<p>Apakah ada media sejenis miniatur?</p> <p>Sebenarnya ada cuman di A tidak terlalu, pernah sesekalilihatkan tapi tidak sering. Biasanya ada di UKS kami pinjam bergantian juga karena orangnya disini banyak. (CWGA4.9)</p>
10.		<p>Apakah ada media sejenis lagu?</p> <p>Kalau lagu sering, lagu memang selalu diberitahu. Lagunya sesuai tema yang dipelajari misalkan tema tentang tubuh maka lagunya pun juga tentang tubuh. Ada lagu yang judulnya ku jaga diriku sentuhan boleh sentuhan tidak boleh. Dan dari lagu itu kami kenalkan sentuhan yang boleh disentuh itu hanya aku dan ibuku apalagi perempuan. Bahkan anak laki-laki pun lebih ke arahnya ibu ya (mama yang biasa membantu). Ada itu lagu yang kami kenalkan yang boleh sentuh tubuhku hanya aku dan ibuku. Soalnya</p>

	seperti orang lain biasanya banyak yang seperti orang asing itu. Nah kan beda tuh tidak boleh menyentuh tubuh kita apalagi orang yang tidak dikenal. (CWGA4.10)
11.	<p>Bagaimana perawatan media pembelajaran dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>? Jika ada yang rusak, apa yang dilakukan? Siapa yang bertanggung jawab?</p> <p>Untuk perawatan media kami sebagai guru yang bertanggung jawab, kalau ada media yang rusak nanti kami menyampaikan laporan terkait media yang rusak kepada kepala sekolah. (CWGA4.11)</p>
12.	<p>Berapa durasi waktu penggunaan media tersebut untuk anak?</p> <p>Untuk durasi waktunya kami menyesuaikan tema. (CWGA4.12)</p>
13.	<p>Apakah ada hambatan ketika media pembelajaran diperkenalkan?</p> <p>Kalau hambatan mungkin hanya di perkataan (sulit menjelaskannya) makanya ibu sendiri milihnya alat kelamin kalau lebih ke arah yang itu takutnya dia mungkin disini dia bagus dapatnya tapi tidak tahu dilingkungan luar bahasa apa yang mereka dapatkan. Soalnya sekarang anak-anak lebih suka melihat di media sosial contohnya YouTube juga banyak tentang iklan-iklan yang semacam itu, jadi hambatannya itu ada di pemilihan kata-kata (harus memilah kata-kata) supaya sesuai dengan usianya dan kata-kata yang kita sampaikan juga sesuai. Kalau tidak sesuai takutnya kalau kita beritahu ini malah disalahgunakannya, kadang ada kata-kata yang negatif diucapkan oleh ana. (CWGA4.13)</p>
14.	<p>Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>Kalau solusinya tinggal lihat kembali lagi ke anaknya, kita lihat lagi bahasa apa yang cocok buat anak. Makanya ibu melihat strategi lagi misalnya oh ini ternyata yang tepatnya itu alat kelamin jadi tidak harus kita kenalkan misalnya ini vagina dan ini apa. Itu kita kenalkan tapi kita</p>

		<p>pilih lagi pakai bahasa yang mudah dipahami oleh anak contohnya seperti saat anak pipis ke toilet kita beritahu ini kelaminnya kita siram yaa. Kita juga lebih banyak baca buku dan sharing lagi dengan teman-teman supaya kita mudah dan anakpun nyaman juga mudah untuk memahami. Kalau untuk bagian belakang seperti pantat pun juga kami kenalkan dan payudara itu untuk itu yang menyusui tapi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak karena kan payudara itu hanya ada di anak perempuan tapi belum tumbuh jadi mungkin kita jelaskan bahwa itu untuk ibu yang menyusui anaknya dan disitu ada terkandung yang namanya ASI (yang keluar dari tubuh seorang ibu buat anaknya makan dan minum) jadi lebih ke arah situ sih lebih ke arah yang positif dan mudah dipahami oleh anak. (CWGA4.14)</p>
15.	Strategi	<p>Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan? Kalau strategi kami disini karena sentra ya jadi lebih ke arah disentra. Disentra ini kan juga ada bagian-bagiannya seperti klasikal juga ada yang pembukaan sama seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Nah itu strateginya digunakan pada saat sentra itu. Saat kita bercakap-cakap dan bertanya atau bercerita. Untuk kegiatan awal lebih banyak bercerita (bercerita sambil bertanya), kita bercerita terus kita mau umpan balik nih apakah anak itu nangkap atau tidak dengan cerita kita seperti itu. Cuman untuk anak usia 4-5 tahun bahasanya disesuaikan dengan anaknya, misalnya ada buku, tapi tidak mesti harus selalu yang dibuku itu yang kita ceritakan jadi lihat dulu kondisi anak, lihat bahasa tubuh anak misalnya oh ini sudah siap.</p> <p>Sama seperti di A itu kan ada target konsentrasi anak misalkan sehari kan konsentrasinya berapa menit. Jadi strateginya lebih melihat ke kondisi anak. Kita punya pegangan strategi tapi kita lihat juga kondisi anaknya itu setiap hari berbeda (mood anak setiap hari pasti berbeda) jadi tergantung kita bagaimana menyikapinya. Kami masing-masing memang sudah punya RPPH tapi tetap disesuaikan kita lihat kondisi anak juga. Jadi</p>

	<p>kami terkadang lebih menyesuaikan terhadap kondisi anak itu jadi lebih mudah menjalankan tahapannya. Misalnya hari ini anak-anak lebih fokus jadi kita lebih banyak bercerita, dan besok belum tentu mood anak ini seperti kemarin. Jadi kita harus jeli melihat kondisi anak contohnya hari ini anak-anak fokus jadi lebih baik bercerita dan besok kurang fokus maka lebih baik banyak bernyanyi atau gerak lagu supaya anak semangat sehingga lebih menangkap apa yang kita pelajari.</p> <p>Walaupun kami punya pegangan (RPPH) tapi kami pun juga harus punya taktik agar anak-anak dapat belajar dengan kondusif, jika anak-anak belum merasa nyaman maka perlu kita tenang dulu misalkan hari ini strategi ini berhasil diterapkan tapi besoknya belum bisa maka perlu kita inovasikan pakai strategi apalagi supaya anak bisa nyaman. Karena kita sudah punya pegangan RPPH dan kita pun sudah bisa membaca kondisi anaknya jadi tinggal kondisikan saja dengan apa yang ingin kita capai dari anak ini yang belum berkembang. Intinya masing-masing guru punya pegangan tetapi tetap melihat kondisi anaknya juga. (CWGA4.15)</p>
16.	<p>Apakah anak mempunyai hambatan saat menggunakan strategi tersebut?</p> <p>Hambatannya mungkin lebih ke arah sosial media tadi. Kita kan sudah menerapkannya di sekolah seperti ini tapi takutnya dia diluar melihat seperti di YouTube atau yang lainnya. Tapi kita tegaskan lagi kalau ada dari anak keluar kata-kata yang tidak bagus tentang bagian-bagian tubuh ataupun misalnya ada yang buka baju di kelas itu kita tegur kita beritahu bahwa itu tidak boleh (malu kalau dilihat orang) kan auratnya harus di tutup. Jadi kita beri ketegasan dan kebijakan yang lebih tepat kepada anak supaya dia tahu dan mengerti. (CWGA4.16)</p>
17.	<p>Bagaimana cara mengatasi hambatan strategi tersebut?</p>

		<p>. Dari strategi itu kita tegaskan lagi kalau ada dari anak keluar kata-kata yang tidak bagus tentang bagian-bagian tubuh ataupun misalnya ada yang buka baju di kelas itu kita tegur kita beritahu bahwa itu tidak boleh (malu kalau dilihat orang) kan auratnya harus di tutup. Jadi kita beri ketegasan dan kebijakan yang lebih tepat kepada anak supaya dia tahu dan mengerti. (CWGA4.17)</p>
18.		<p>Bagaimana peran guru dalam program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> pada anak?</p> <p>Kalau menurut saya sebenarnya itu penting tapi lebih ke pemilihan kata-kata saja lagi saat kita mengucapkan dan menjelaskannya harus menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak. Soalnya anak-anak perlu tahu apa yang boleh dipegang dan siapa yang boleh memegang. (CWGA4.18)</p>
19		<p>Apakah ada kerja sama antara guru dan orang tua tentang pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Iyaa ada, dan sebenarnya lebih ke arah perkembangan anaknya. Tapi kalau masalah detail seperti ini tidak terlalu spesifik, cuman kalau tentang masalah perkembangan anak itu yang lebih kami tonjolkan. Kalau untuk toilet training karena sudah jadi kebiasaan tapi karena kami ada penilaian tentang perkembangan anak dan mengenai (tentang toilet) juga ada maka kami jelaskan juga misalnya kita beritahu bahwa di rumah harus seperti ini juga ya supaya sama penerapannya soalnya ini sudah diterapkan di sekolah dan di rumah pun juga harus diterapkan caranya. Ke toilet ada caranya jadi ibaratnya kalau anak usia 4-5 tahun itu sudah bisa sendiri dan tidak pakai pampers lagi. Jadi orang tua harus tetap kerjasama. (CWGA4.19)</p>
20.		<p>Apakah anak sudah tahu tentang perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan?</p> <p>Iyaa mereka sudah tahu. Kalau di TK A itu sudah hampir semuanya tahu bahwa ini laki-laki dan ini perempuan sesuai usia anak 4-5 tahun ya. (CWGA4.20)</p>

21.		<p>Apakah ada perubahan di diri anak seperti menuju ke arah yang lebih positif?</p> <p>Kalau perubahan di anak iyaa itu tadi yang boleh pegang hanya aku dan ibuku saja. Jadi lebih ke arah situ sehingga dia tidak akan pegang-pegang teman dan dia sudah tahu bahwa ini tubuhku dan yang boleh pegang hanya aku dan ibuku sama dengan menutup aurat, kalau laki-laki dan perempuan kan beda nih auratnya yang harus ditutup itu apa saja dan mereka tahu. Apalagi kalau katanya laki-laki nih "perempuan itu pakai jilbab misalnya" jadi kalau ada perempuan yang tidak pakai jilbab pasti diberitahu kepada saya "ibu itu ada yang tidak pakai jilbab" jadi kita jelaskan beritahu saja lagi misalkan ada yang tidak membawa jilbab ataupun jilbabnya basah, tapi kalaunya ada boleh kita beritahu misalnya nanti kalau mau lebih cantik lagi harus pakai jilbab, kan orang Islam itu pakai jilbab. Nah jadi seperti itu lebih ke arah itu positifnya. Misalkan juga ketika sholat kita kenalkan yang mana anak perempuan itu pakai mukena dan anak laki-laki itu tidak berarti dia pakai peci dan waktu sholat pun juga ketahuan karena shaf laki-laki didepan (yang jadi imam pun juga harus laki-laki) dan perempuan dibelakang jadi mereka sudah paham. (CWGA4.21)</p>
22.	Penilaian	<p>Apakah anak sudah dapat menerapkan program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> dalam sehari-hari?</p> <p>Iyaa sudah bisa, misalnya saat toilet training mereka sudah tahu dan sudah bisa antri bergantian. Tahu bahwa ada temannya yang belum selesai kadang ada temannya yang tidak cebok ya terus diingatkan oleh anak yang lain misalnya "eh kamu belum siram". Nah itu jadi saling mengingatkan sudah bisa. (CWGA4.22)</p>
23.		<p>Bagaimana dampak perilaku anak yang sudah menerapkan program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Kalau dampak perubahan di anak iyaa itu tadi dia jadi tahu yang boleh pegang tubuhku hanya aku dan ibuku saja. Jadi lebih ke arah situ</p>

	<p>sehingga dia tahu dan tidak akan pegang-pegang teman dan dia sudah tahu bahwa ini tubuhku dan yang boleh pegang hanya aku dan ibuku sama dengan menutup aurat, kalau laki-laki dan perempuan kan beda nih auratnya yang harus ditutup itu apa saja dan mereka tahu. Apalagi kalau katanya laki-laki nih "perempuan itu pakai jilbab misalnya" jadi kalau ada perempuan yang tidak pakai jilbab pasti diberitahu kepada saya "ibu itu ada yang tidak pakai jilbab" jadi kita jelaskan beritahu saja lagi misalkan ada yang tidak membawa jilbab ataupun jilbabnya basah, tapi kalaunya ada boleh kita beritahu misalnya nanti kalau mau lebih cantik lagi harus pakai jilbab, kan orang Islam itu pakai jilbab. Nah jadi seperti itu lebih ke arah itu positifnya. Misalkan juga ketika sholat kita kenalkan yang mana anak perempuan itu pakai mukena dan anak laki-laki itu tidak berarti dia pakai peci dan waktu sholat pun juga ketahuan karena shaf laki-laki didepan dan perempuan dibelakang jadi mereka sudah paham. (CWGA4.23)</p>
24.	<p>Apakah anak sudah tahu tentang perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan? Iyaa mereka sudah tahu. Kalau di TK A itu sudah hampir semuanya tahu bahwa ini laki-laki dan ini perempuan sesuai usia anak 4-5 tahun ya. (CWGA4.24)</p>
25.	<p>Apakah ada perubahan di diri anak seperti menuju ke arah yang lebih positif? Kalau perubahan di anak iyaa itu tadi yang boleh pegang hanya aku dan ibuku saja. Jadi lebih ke arah situ sehingga dia tidak akan pegang-pegang teman dan dia sudah tahu bahwa ini tubuhku dan yang boleh pegang hanya aku dan ibuku sama dengan menutup aurat, kalau laki-laki dan perempuan kan beda nih auratnya yang harus ditutup itu apa saja dan mereka tahu. Apalagi kalau katanya laki-laki nih "perempuan itu pakai jilbab misalnya" jadi kalau ada perempuan yang tidak pakai jilbab pasti diberitahu kepada saya "ibu itu ada yang tidak pakai jilbab" jadi kita jelaskan beritahu saja lagi misalkan ada yang tidak membawa jilbab</p>

	<p>ataupun jilbabnya basah, tapi kalaunya ada boleh kita beritahu misalnya nanti kalau mau lebih cantik lagi harus pakai jilbab, kan orang Islam itu pakai jilbab. Nah jadi seperti itu lebih ke arah itu positifnya. Misalkan juga ketika sholat kita kenalkan yang mana anak perempuan itu pakai mukena dan anak laki-laki itu tidak berarti dia pakai peci dan waktu sholat pun juga ketahuan karena shaf laki-laki didepan (yang jadi imam pun juga harus laki-laki) dan perempuan dibelakang jadi mereka sudah paham. (CWGA4.25)</p>
26.	<p>Kapan dilakukan penilaian tersebut? Untuk penilaian dilakukan per semester. Memang ada kami menilai masalah itu, karena memang usia itu mereka perlu tahu aku ini siapa. Makanya lebih dikenalkan kalau tema awal kan lebih ke dirinya dulu aku ini siapa aku seorang anak laki-laki atau anak perempuan, bagaimana aku berpakaian (pakaiannya dan ciri-cirinya), kan beda tuh misalkan laki-laki rambutnya pendek, kalau perempuan rambutnya panjang jadi supaya lebih menekankan auratnya ditutup dengan cara berjilbab dan laki-laki tidak pakai jilbab. Kalau tentang gendernya lebih ke arah situ tapi kalau tentang hal yg sensitif itu lebih ke arah saat ke toilet tadi itupun tidak diperlihatkan alat kelaminnya tapi diberitahu ini loh jenis kelamin laki-laki seperti ini dan ini loh jenis kelamin perempuan seperti ini. (CWGA4.26)</p>

Banjarmasin, 21 Desember 2023
 Wali Kelas A4



Rizki Fauliani, S.Pd

**CATATAN LAPANGAN 3
(WAWANCARA WALI KELAS B5)**

Kode : CWGB5

1. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023

Waktu Mulai : 09.50 WITA- 10.30 WITA

2. Identitas Informan

Nama : Rezekia Meiliyani, S.Pd

JK : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas B5

3. Hasil Wawancara

No.	Fokus	Deskripsi
1.	Kegiatan Belajar	Apakah ada tema khusus untuk program pencegahan <i>sexual abuse</i> ? Kalau untuk tema yang mengarah ke jenis kelamin itu biasanya di tema tubuh. Jadi di tema tubuh itu kita kenalkan bagian-bagian tubuh. Apa yang bisa disentuh oleh orang lain, dan bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh. Biasanya kalau tentang jenis kelamin itu juga kita kenalkan misalnya anak laki-laki jenis kelaminnya apa, ciri-ciri anak laki-laki seperti apa dan jenis kelaminnya perempuan seperti apa, ciri-ciri anak perempuan itu seperti apa. Jadi lebih ke TK B kalau masalah yang lebih mendalam tentang itu. (CWGB5.1)
2.		Apakah ada puncak tema untuk program pencegahan <i>sexual abuse</i> ? Bagaimana bentuk kegiatannya? Untuk saat ini belum ada. Tetapi nanti kalau memang sesuai kebutuhan mungkin ada nanti bisa dimasukkan di program yang akan datang, karena sekarang juga memang banyak pelecehan seksual apalagi ke anak-anak. Kalau untuk

		sementara tidak ada puncak temanya. (CWGB5.2)
3.		<p>Apa alasan guru menerapkan tema tersebut kepada anak?</p> <p>Supaya anak tersebut tahu dan bisa lebih berhati-hati, anak lebih menyayangi tubuhnya, lebih waspada apalagi dengan orang yang baru kenal. Supaya tahu cara bersikap dengan orang yang baru dikenal itu seperti apa, kalau ada yang mau menyentuh tubuhnya itu seperti apa tindakannya, memang ada ditekankan di tema tubuh itu. (CWGB5.3)</p>
4.	Media	<p>Apa saja jenis media pembelajaran dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Kalau medianya itu kita biasanya gambar ya. Alat gambar anggota tubuh, gambar anggota tubuh bagian depan dan bagian belakang. Begitu juga miniatur bagian tubuh juga ada, di kantor biasanya kita juga pinjam. Jadi selain alat reproduksi juga kita kenalkan seperti jantung, paru-paru ataupun anggota tubuh bagian dalam, bagian luar, bagian belakang, dan bagian depan tubuh. (CWGB5.4)</p>
5.		<p>Apakah media yang digunakan itu sesuai RPPH?</p> <p>Iyaa untuk media itu biasanya kita sesuaikan dengan tema. Medianya bisa seperti menonton video, menggambar, miniature, kerangka tubuh manusia yang kita ada punya. (CWGB5.5)</p>
6.		<p>Adakah SOP dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>?</p> <p>Kalau SOP nya yang sehari-hari kita ada toilet training. Sekarang kita punya toilet didalam (dalam 1 kelas ada 1 toilet). Jadi sekarang anak-anak pipisnya di kelas masing-masing. (CWGB5.6)</p>
7.		<p>Apakah dalam toilet training itu dibedakan antara anak laki-laki dan perempuan?</p> <p>Tidak dibedakan, cuman untuk prosedurnya beda bergantian misalnya anak perempuan lebih dulu dan anak laki-laki bisa baca buku dulu begitu juga sebaliknya. (CWGB5.7)</p>

8.		<p>Selain toilet training apakah ada lagi cara pengenalannya, misalnya seperti baris-berbaris sebelum masuk kelas?</p> <p>Iya ada, cuman tidak dipisah antara laki-laki dan perempuan. Namun sejak dini memang sudah kita kenalkan perbedaan jenis kelamin antara anak laki-laki dan anak perempuan, ciri-ciri anak laki-laki itu seperti apa dan ciri-ciri anak perempuan itu seperti apa. Misalnya berbaris anak laki-laki dan anak perempuan mereka sudah paham, kalau ada yang tidak paham maka ditanyai langsung kepada anak tersebut “kamu itu anak laki-laki atau perempuan?”, kalau anak menjawab anak perempuan makanya ditanya lagi “anak perempuan itu ciri-cirinya seperti apa?” misalnya anak perempuan ciri-cirinya berjilbab kalau anak laki-laki tidak dan anak perempuan pakai rok kalau laki-laki tidak. Jadi kita penekanannya itu waktu baris-berbaris misalnya berbaris anak laki-laki khusus dan anak perempuan juga khusus, ditanyakan kepada anak “anak laki-laki ada berapa dan anak perempuan ada berapa?”, “lebih banyak anak laki-laki atau anak perempuan?” jadi dibandingkan seperti itu setiap hari apalagi di kelas rendah agar mereka tahu dan lebih mengenal. (CWGB5.8)</p>
9.		<p>Apakah ada anak bertanya tentang hal yang sensitif?</p> <p>Biasanya kalau ada anak yang bertanya seperti itu kita jawab saja misalnya ini namanya aurat (disini kami menyebutnya aurat), ini auratnya anak perempuan jadi harus dijaga ya tidak boleh terlihat orang kalau teman-teman melihat aurat matanya ditutup ya. Kecuali sudah di TK B baru dikenalkan nama yang sesungguhnya misalnya anak perempuan namanya vagina kalau anak laki-laki namanya penis. (CWGB5.9)</p>
10.		<p>Bagaimana perawatan media pembelajaran dalam program pencegahan <i>sexual abuse</i>? Jika ada yang rusak, apa yang dilakukan? Siapa yang bertanggung jawab?</p>

		<p>Untuk perawatan media itu adalah tanggung jawab kami sebagai guru, kalau ada rusak kami laporkan kepada ibu R atau kepala sekolah. (CWGB5.10)</p>
11.		<p>Berapa jumlah media pembelajarn yang digunakan?</p> <p>Untuk jumlah medianya ada video, gambar, miniature, kerangka tubuh manusia yang kita ada punya. (CWGB5.11)</p>
12.		<p>Berapa durasi waktu penggunaan media tersebut untuk anak?</p> <p>Waktunya fleksibel saja biasanya sesuai tema. Kalau tema itu biasanya 1 bulan sekali untuk tema tubuh karena memang lebih banyak materinya tentang bagian tubuh jadi banyak memakan waktu. Begitu juga tema-tema yang berikutnya. Kalau untuk pengenalan itu setiap hari tidak hanya tema tubuh, apalagi misalnya untuk anak yang belum tahu pasti terus mengulang-ulang. (CWGB5.12)</p>
13.		<p>Diantara semua media yang digunakan, media mana yang paling memudahkan anak?</p> <p>Biasanya miniatur karena miniatur ini dia bisa melihat dan megang langsung, bisa juga dengan video atau lagu tentang tubuh tentang cara anak dalam menjaga tubuhnya. (CWGB5.13)</p>
14.		<p>Apakah ada hambatan ketika media pembelajaran diperkenalkan?</p> <p>Mungkin ada anak-anak yang masih belum mengerti jadi dikenalkan saja pelan-pelan. Cuman kalau untuk saat ini anak-anak bisa saja menjaga misalnya eh tidak boleh melihat orang pipis, eh pipisnya bergantian laki-laki dan perempuan tidak boleh campur. Pernah ada juga kejadian anak laki-laki itu pegang kelamin anak laki-laki yang lain di kelas. Lalu dia lapor “bu ini ada yang megang kelamin saya” jadi biasanya langsung ditegur anaknya tersebut seperti “maaf ya ini tidak boleh” dan itupun kita juga bicara ke orang tuanya seperti “bu ini laporan bahwa anak ibu tadi anaknya megang kelamin” iyaa mungkin</p>

		<p>dia tidak mengerti, mungkin dia mau bercanda ya itu tidak boleh lagi ya nak, itu tidak boleh disentuh itu sensitif. kalau ada kejadian jadi kita beri saja pengertian seperti itu. Alhamdulillah tidak ada lagi kejadian seperti itu.</p> <p>Biasanya kalau lagi makan terus ada yang izin ke toilet 1 orang itu tidak apa-apa, tapi kalau ada lagi yang izin secara bersamaan itu yang bisa dicurigai. Biasanya diingatkan misalnya kalau pipis pastikan aman ya, pipisnya bergantian. Nah disitu yang kemaren itu kecolongan kalau sudah berdua itu. Jadi kalau ke toilet itu bergantian satu-satu. Makanya di adakannya jam toilet training supaya guru bisa mengawasi. (CWGB5.14)</p>
15.		<p>Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>Ya itu, jika ada anak yang belum mengerti maka kami kenalkan pelan-pelan. (CWGB5.15)</p>
16.	Strategi	<p>Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan?</p> <p>Biasanya strateginya bisa tanya jawab, bercakap-cakap, membaca buku cerita. (CWGB5.16)</p>
17.		<p>Apakah ada strategi menggunakan lagu dalam pembelajaran?</p> <p>Ada biasanya pakai lagu yang judulnya tentang sentuhan itu misalnya yang boleh menyentuh hanya aku dan ibuku dan orang lain tidak boleh. (CWGB5.17)</p>
18.		<p>Apakah anak mempunyai hambatan saat menggunakan strategi tersebut?</p> <p>Biasanya ada anak yang belum mengerti. (CWGB5.18)</p>
19.		<p>Bagaimana cara mengatasi hambatan strategi tersebut?</p> <p>Kalau untuk mengatasinya jika ada anak yang belum mengerti kami kenalkan pelan-pelan. Karna kan ini hal sensitif jadi harus dikenalkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.. (CWGB5.19)</p>

20.		<p>Bagaimana peran guru dalam program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> pada anak?</p> <p>Terutama peran guru itu mengawasi anak supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pelecehan seksual, memberikan perhatian kepada anak supaya bondingnya antara anak dan guru itu bagus, dan memberikan informasi-informasi yang memang diperlukan anak. (CWGB5.20)</p>
21.		<p>Apakah ada peran orang tua dalam program pencegahan pelecehan seksual abuse ini?</p> <p>Kalau peran orang tua, kita lebih kerjasama saja, misalnya ada anak yang masih pakai pampers kita beritahu orang tuanyananti pelan-pelan ya bu kita ajarin anaknya toilet training, nanti boleh dilepas disekolah dan bisa dilanjutkan lagi di rumah. Jadi saling komunikasi saja dengan orang tuanya, misalnya ini bu anaknya pakai celana dalam boleh kah besok diganti dengan pakai celana panjang supaya tidak terlihat pahanya. Jadi kalau ada kegiatan-kegiatan dengan menggunakan baju bebas itu disarankan untuk memakai baju yang tertutup dan berjilbab karena memang diajarkan juga sejak dini kepada anak bagaimana cara berpakaian yang muslim dan muslimah. (CWGB5.21)</p>
22.		<p>Apakah ada anak bertanya tentang hal yang sensitif?</p> <p>Biasanya kalau ada anak yang bertanya seperti itu kita jawab saja misalnya ini namanya aurat (disini kami menyebutnya aurat), ini auratnya anak perempuan jadi harus dijaga ya tidak boleh terlihat orang kalau teman-teman melihat aurat matanya ditutup ya. Kecuali sudah di TK B baru dikenalkan nama yang sesungguhnya misalnya anak perempuan namanya vagina kalau anak laki-laki namanya penis. (CWGB5.22)</p>
23.	Penilaian	<p>Apakah anak sudah dapat menerapkan program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> dalam sehari-hari?</p> <p>Untuk yang menjaga dirinya itu memang sudah bisa menerapkan seperti saat toilet</p>

	<p>training sesuai jenis kelamin misalnya pipis dengan menjaga auratnya, kalau pipis pintunya ditutup supaya tidak terlihat orang. Kalau terlihat nanti malu dengan temannya. Jadi dia bisa menjaga dirinya dengan cara berpakaian yang baik misalnya pakai celana panjang sebelum memakai rok. Biasanya kalau saat toilet training itu guru laki-laki membantu anak laki-laki dan guru perempuan membantu anak perempuan. (CWGB5.23)</p>
24.	<p>Bagaimana dampak perilaku anak yang sudah menerapkan program pencegahan <i>sexual abuse</i>? Berdampak baik bagi anak sehingga dia bisa lebih menjaga dirinya sendiri. (CWGB5.24)</p>
25.	<p>Apakah ada jenis penilaian yang selain dari pengamatan guru? Penilaian di sekolah kami sifatnya penilaian harian dimana semua kegiatan anak di catat dalam bentuk narasi, kalau yang berhubungan dengan pendidikan seksual kalau untuk tiap hari masuk di kegiatan toilet training jadi bagaimana anak melakukan toilet training kami catat apakah dia sudah bisa atau masih terpipis. Kalau untuk ke arah yang sifatnya khusus ya masuk ditema tubuh pembahasan saat cirle. (CWGB5.25)</p>
26.	<p>Apakah penilaian anak nanti dikasih ke orang tua anak? Penilaian anak nanti dirangkumkan semuanya, nanti akan diberi tahu apakah anak ini sesuai dengan perkembangan usianya jadi penilaian anak di kasih ke orang tuanya berupa ceklist dan narasi yang diberi tahu persemester. (CWGB5.26)</p>

Banjarmasin, 21 Desember 2023

Wali Kelas B5



Rezekia Meiliyani, S.Pd

**CATATAN LAPANGAN 4
(WAWANCARA ORANG TUA ANAK)**

Kode : CWOTA

1. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2023

Waktu Mulai : 10.40 WITA- 11.00 WITA

2. Identitas Informan

Nama : Ria Yuliyanti, S.Pd

JK : Perempuan

Jabatan : Orang Tua Anak

3. Hasil Wawancara

No.	Fokus	Deskripsi
1.	SDM	<p>Bagaimana respon awal ketika sekolah melaksanakan program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> dalam pembelajaran anak?</p> <p>Saya sangat mendukung karena untuk edukasinya memang harus sejak dini dikasih tahu kepada anak mengenai batasan-batasan apa saja yang harus dipegang dan apa saja yang tidak boleh dipegang orang lain, apa saja yang boleh dilihat dan apa saja yang tidak boleh dilihat orang lain. Jadi saya memang sangat mendukung. (CWOTA.1)</p>
2.		<p>Apa manfaat yang didapatkan anak ketika melaksanakan program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> dalam pembelajaran?</p> <p>Terlihat manfaatnya misalnya seperti kita kasih tahu mana bagian auratnya, auratnya harus ditutup, tidak boleh terlihat orang lain. Jadi dia ada rasa malu ketika auratnya terlihat oleh orang lain, dia merasa tidak nyaman ketika auratnya dilihat orang lain. Jadi dia sudah tahu batasan-batasannya tadi yang dilihat atau tidaknya itu. Jadi kesadaran diri anaknya itu sudah kita bangun</p>

	<p>agar dia bisa tahu malu itu seperti apa dan rasa malunya sudah muncul. Sehingga sudah bisa sendiri kalau keluar tidak pakai celana itu sudah malu misalkan auratnya harus ditutup, lalu kelihatan orang kalau tidak pakai celana. Jadi dia cari tempat yang tidak ada orang untuk melepas celana kalau mau ke toilet.</p> <p>Kalau soal toilet training, dari sekolah memang ada toilet training, Dulu yaa anak saya di kelompok B sekarang, waktu toilet training itu dari usia jalan 3 tahun sudah diajarkan toilet training karena memang anaknya sudah bisa bicara. Jadi dikasih tahu saja kalau mau pipis, bicara ya pipisnya di toilet. Noval sudah bisa bicara, jadi pipis atau BAB nya di toilet sama seperti bunda. Bunda pipis atau BAB nya di toilet. Jadi mungkin toilet trainingnya pasti pelan-pelan, tidak langsung lepas kelompok. Jadi misalkan dia pakai pampers, tapi setiap 2 jam sekali diajak anaknya untuk pipis di toilet.</p> <p>Ayo kita pipis di toilet dulu, jadi lepas pampers, doa masuk toilet itu diajarkan, aturannya kaki kiri yang masuk duluan, keluar kaki kanan duluan itu diajarkan. Jadi tidak apa-apa awal-awal memang jongkok, kasih tahu kalau tidak mau keluar tidak apa-apa. Coba keluarkan pipisnya, bunda tunggu sebentar kalau tidak keluar pipisnya, nanti kita coba lagi ya. Jadi seperti itu, per 2 jam sekali itu, tetapi dipasangkan lagi pampersnya setelah dia keluar toilet, terus dibuka lagi pampersnya kalau mau mengajak anak lagi ke toilet. Jadi kira-kira 1 minggu lebih karena memang dilakukan rutin, jadi anak lebih cepat paham.</p> <p>Misalkan 1-2 hari itu masih dibantu kalau keluar toilet kita pasangkan lagi. Tetapi hari ke-3 kita coba untuk lepas sama sekali. Jadi kita tanya, mau pipis? memang awal-awal pasti ada dia bicara tapi sudah keluar pipisnya Nah, pipisnya sudah keluar, bicaranya sebelum pipisnya keluar Seperti biasa, dikasih pijakannya, dikasih informasinya. Seperti yang diajarkan di sekolah, juga diterapkannya di rumah supaya balance antara di sekolah dan di rumah biar sama. Kalau perbedaan antara laki-laki dan perempuan, anak saya sudah tahu</p>
--	---

		<p>misalkan ciri-cirinya anak laki-laki seperti apa, anak perempuan seperti apa. Kebetulan ketika saya kerja, anak saya ini dititip sama pengasuhnya.</p> <p>Pengasuhnya memberi tahu kelaminnya itu burung waktu itu. Jadi saya beri tahu yang sebenarnya, itu kelamin nopal bukan burung, burung itu binatang yang bisa terbang. Itu kelamin namanya. Jadi diingatkan terus. Cara saya memberi tahu pengasuhnya itu di hadapan nopal. Memberi tahunya pun seperti berbicara kepada nopal, misalnya Nopal kalau mau pipis bicara ya, pipisnya di toilet, itu namanya kelamin nopal bukan burung. Jadi supaya nyaman juga dengan pengasuhnya. Biasanya orang dulu memang menamakannya burung, tapi menurut saya kasih tahu aja kelamin, penis, kasih tahu aja itu yang sebenarnya. Tapi kita kasih taunya juga harus serius tidak secara tertawa atau merasa geli, karena itu bukan lelucon. Kalau dari kitanya lucu jadi anak nanti persepsinya berbeda takutnya dianggapnya lucu kelaminnya. Jadi memberi tahunya biasa aja itu penis namanya kelamin laki-laki. (CWOTA.2)</p>
3.		<p>Apakah ada permasalahan yang dihadapi anak ketika melaksanakan program pencegahan <i>sexual abuse</i>? Jika ada siapa yang bertanggung jawab? Bagaimana tindak lanjutnya?</p> <p>Mungkin anak jadi banyak bertanya. Jadi kita beritahu aja jawab yang sebenarnya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak. (CWOTA.3)</p>
4.		<p>Bagaimana peran orang tua dalam program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak?</p> <p>Peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual kekekerasan kepada anak itu sangat penting karena orang tua ini salah satu panutan anak yang pertama, selain ibu guru di sekolah. Pasti orang tua dulu dirumah kebijakannya harus kuat, harus ada bonding dengan anak, kedekatan dengan anak harus kita bangun supaya dia terbuka dengan kita. (CWOTA.4)</p>

5.	<p>Apakah ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam program pencegahan <i>kekerasan seksual</i> pada anak?</p> <p>Ada kerjasama. Di sekolah diajarkan juga toilet trainingnya di rumah juga diajarkan. Di sekolah juga ada jamnya untuk kegiatan. Bahkan di sekolah itu memang ada jadwal untuk kegiatan toilet trainingnya sendiri waktu kelompok bermain itu. Jadi saatnya kita toilet training, saatnya pipis di toilet. Jadi memang ada khusus waktunya. Biasanya sebelum sentra ataupun setelah kegiatan sentra juga ada lagi toilet trainingnya. Dua kali dilakukan kegiatan toilet training di sekolah.</p> <p>Selain itu, di sekolah juga ada kerjasama tema tentang tubuh. Nah itu pengenalan tentang bagian-bagian tubuh, kalau di sekolah itu diajarkan anak laki-laki dan anak perempuan itu ciri-cirinya seperti apa. Semuanya tetap harus koordinasi dengan orang tua murid karena pendidikan itu memang harus ada terbangun koordinasi antara guru dan orang tua. (CWOTA.5)</p>
----	---

Banjarmasin, 21 Desember 2023
Orang Tua Anak



Ria Yuliyanti, S.Pd

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI LAPANGAN ARSIP

Kode : DLA
 Tempat : PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin
 Banjarmasin

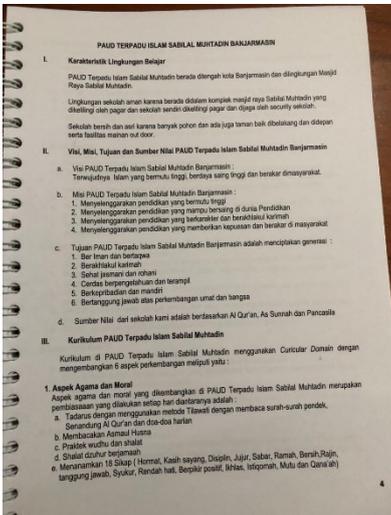
Kode	Dokumen Tata Usaha
DLA.1	<p>Sejarah Singkat PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin</p> <p>Sadar akan tugas dan tanggung jawabnya Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin ikut berpartisipasi secara nyata dengan beberapa sekolah di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sesuai dengan SK no.014/ Kep-MRSMD/VI/1988 Tgl. 21 Juni 1988. Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin sebagai pengelola, mengelola pendidikan di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Mulai dari kelompok bermain s/d SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (KB, TK, SD, SMP, SMA).</p>
DLA.2	<p>Alamat PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin</p> <p>Alamat Sekolah : Jl. Jend. Sudirman No.1 Kelompok Masjid Raya Sabilal Muhtadin</p> <p>Desa/Kelurahan : Antasan Besar</p> <p>Kecamatan : Banjarmasin Tengah</p> <p>Kabupaten/Kota : Banjarmasin</p> <p>Provinsi : Kalimantan Selatan</p>
DLF.3	<p>Identitas Sekolah PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin</p> <p>1. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin</p> <p>Nama Lembaga : PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin</p> <p>Kepala PAUD : Rida Fitria, S.Pd</p> <p>2. Nama Taman Kanak-Kanak : PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin</p> <p>Izin Operasional : No.800/134-PAUDNI/Dipendik/2022</p> <p>Nomor NPSN : 30312639</p> <p>Akreditasi : A</p> <p>3. Nama Kelompok Bermain : PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin</p>

	<p>Izin Operasional : No.800/133-PAUDNI/Dipendik/2022 Nomor NPSN : 69870271 Akreditasi : A</p> <p>4. Jumlah Semua Guru : 25 Pendidik 5. Jumlah Semua Anak : 185 Anak Didik 6. Jumlah Ruang Belajar : Todler 1 Kelompok, KB 3 Kelompok, TK A 7 Kelompok, dan TK B 7 Kelompok.</p>
DLA.4	<p>Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin</p> <p>PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Adapun isi dari visi, misi dan tujuan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah sebagai berikut.</p> <p>1. Visi Visi PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu Terwujudnya islam yang bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar dimasyarakat.</p> <p>2. Misi Misi PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi Menyelenggarakan pendidikan yang mampu bersaing di dunia pendidikan Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan berakhlakul karimah Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kepuasan dan berakar dimasyarakat <p>3. Tujuan Tujuan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah menciptakan generasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ber Iman dan Bertaqwa Berakhlakul karimah Sehat jasmani dan rohani Cerdas berpengetahuan dan terampil Berkepribadian dan mandiri Bertanggung jawab atas perkembangan umat dan bangsa <p>4. Sumber Nilai dari sekolah kami adalah berdasarkan Al-Qur'an, As Sunnah dan Pancasila</p>

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI LAPANGAN FOTO

Kode : DLF
 Tempat : PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin

No.	Foto	Deskripsi
1.		DLF.1 Gedung Depan Sekolah PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin
2.		DLF.2 Visi dan Misi PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin

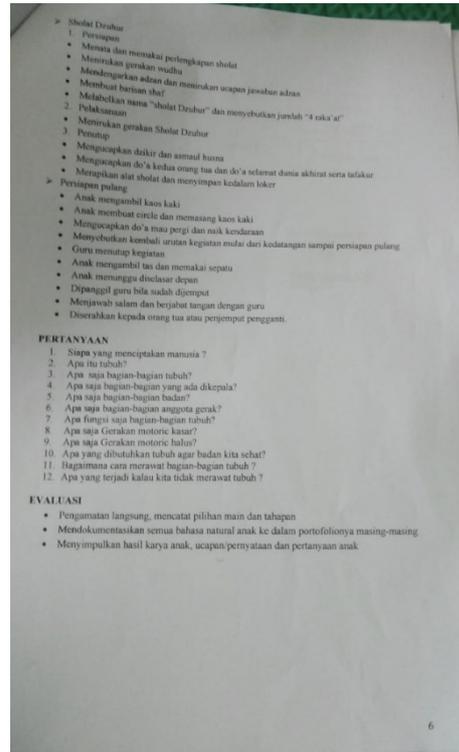
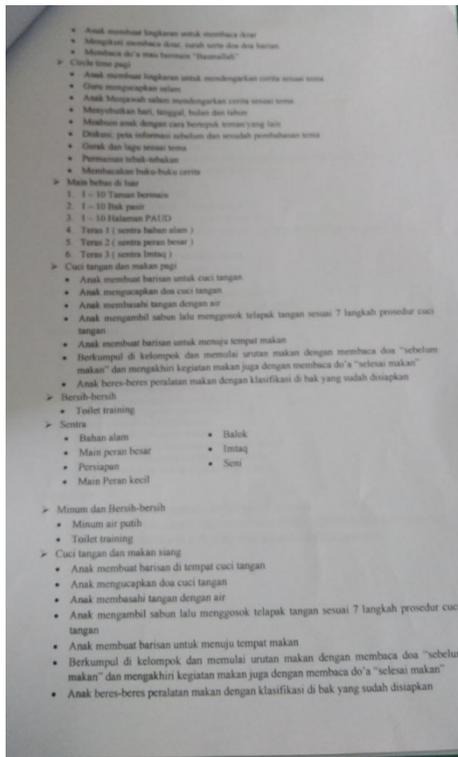
		<p>DLF.3 Dokumen Akreditasi</p>
		<p>DLF.4 Ruang Kelas A4</p>
		<p>DLF.6 Toilet di Setiap Kelas</p>

	<p>DLF.7 APE Outdoor</p>
	<p>DLF.8 APE Indoor</p>

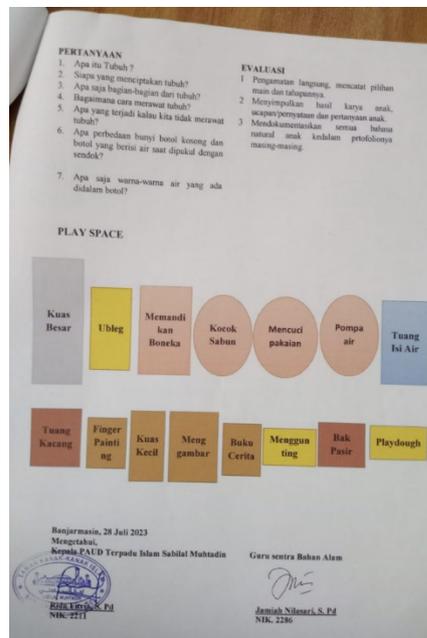
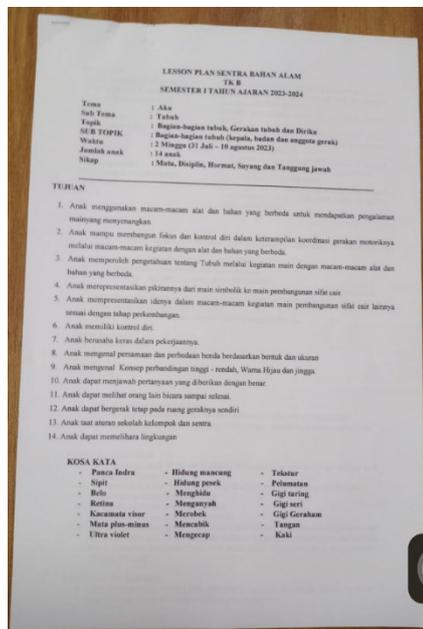
		DLF.9 Kolam Renang
		DLF.10 Sentra Bahan Alam
		DLF.11 Sentra Imtaq

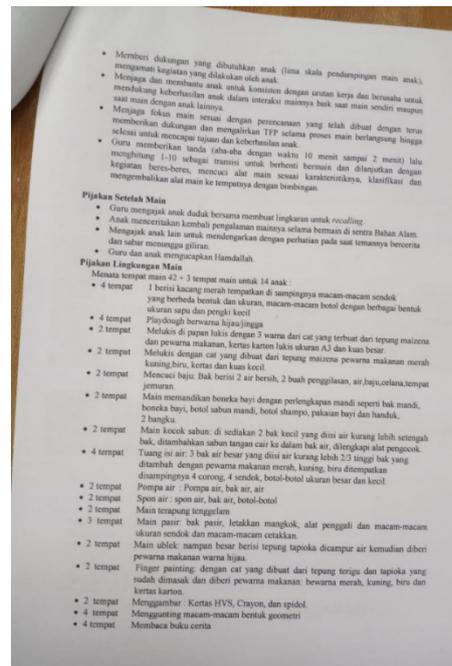
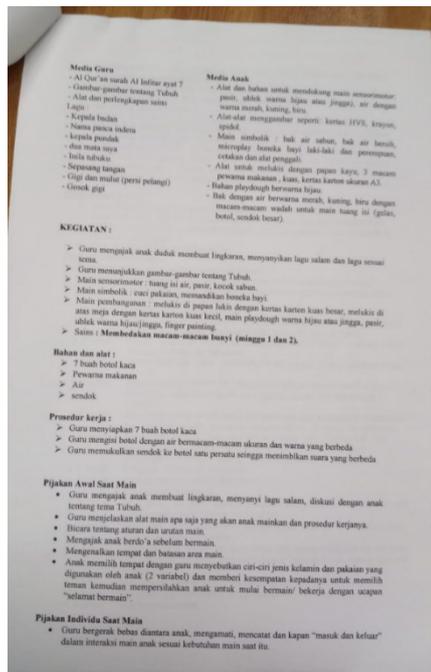
	DLF.12 Sentra Seni
	DLF.13 Sentra Main Peran Besar
	DLF.14 Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

	<p>DLF.15 Wawancara dengan Guru Kelas A4</p>
	<p>DLF.16 Wawancara dengan Guru Kelas B5</p>
	<p>DLF.17 Wawancara dengan Orang Tua Anak</p>



DLF.23 Lesson Plan Setra Bahan Alam





LAMPIRAN VI

SURAT SK PEMBIMBING SKRIPSI



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 01 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023
- Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- | | |
|------------------|----------------------------|
| Nama | : Hardiyanti Pratiwi, M.Pd |
| NIP/NUP | : 201701002 |
| Pangkat/Golongan | : III/c |
| Jabatan Akademik | : Lektor |
- Sebagai Pembimbing skripsi untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Halimatusadiah |
| NIM | : 200101080715 |
| Jurusan/Prodi | : PIAUD |
| Judul Skripsi | : PROGRAM PENCEGAHAN SEXUAL ABUSE DI PAUD TERPADU ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN |
- Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 04 Desember 2022
DEKAN,

Dr. H. Hamdan, M.Pd.
NIP. 19660405199303005

Tembusan:
Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
Ketua Prodi;
Dosen Pembimbing;

LAMPIRAN VII

SURAT PERSETUJUAN SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: piaud@uin-antasari.ac.id Web: <https://piaud.uin-antasari.ac.id/>

SURAT PERSETUJUAN SEMINAR

Proposal yang berjudul : PROGRAM PENCEGAHAN SEXUAL ABUSE DI PAUD TERPADU ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN
 Ditulis oleh : Halimatusadiah
 NIM : 200101080715
 Jurusan/Prodi : PIAUD
 Semester : VI (6)
 Alamat : Desa Aluh-Aluh Besar, RT. 009, Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Setelah dicermati dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui naskah Proposal Skripsi untuk diseminarkan.

Banjarmasin, 10 Februari 2023

Mengetahui dan menyetujui,
 Dosen Pembimbing,

Hardiyanti Pratiwi, M.Pd

LAMPIRAN VIII

SURAT TELAH SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
 Website: www.piaud.uin-antasari.ac.id; E-mail: piaud@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 300 /Un.14/III.1.k/PP.00.9/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Halimatusadiah
 NIM : 200101080715
 Jurusan/Program Studi : PIAUD
 Alamat : Desa Aluh-Aluh Besar, RT.009, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:
 Program Pencegahan Sexual Abuse di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin
 Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 11 Agustus 2023

Ketua Jurusan PIAUD,

M. Irfan Islamy

LAMPIRAN XI

BERITA ACARA SEMPRO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492

Email: piaud@uin-antasari.ac.id Web: <https://piaud.uin-antasari.ac.id/>

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023
 Judul Proposal Skripsi : Program Pencegahan Sexual Abuse di PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin
 Nama Penyaji/NIM : Halimatusadiah/200101080715
 Dosen pembimbing : Hardiyanti Pratiwi, M.Pd
 Ruang Seminar : Ruang Microteaching 1 Lantai 3 FTK Kampus 2 UIN Antasari
 Alamat Rumah : Desa Aluh-Aluh Besar RT.009, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar
 Penanggap Utama : Siti Maysarah
 Penanggap Umum : 1. Riska Amalia

Banjarbaru, 14 Februari 2023

Pembimbing,

Moderator,

Hardiyanti Pratiwi, M.Pd
NIP. 201701002

Riska Amalia
NIM. 200101080559

Catatan:

1. Blangko ditandatangani oleh Pembimbing dan Moderator sewaktu kegiatan seminar dilaksanakan.
2. Blangko ini segera diserahkan ke **Prodi** setelah kegiatan seminar dilaksanakan.

LAMPIRAN X**SURAT IZIN RISET DARI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI****SURAT PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul : PROGRAM PENCEGAHAN *SEXUAL ABUSE* PADA DI
PAUD TERPADU ISLAM SABILAL MUHTADIN
BANJARMASIN

Ditulis oleh : Halimatusadiah
NIM : 200101080715
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Desa Aluh-Aluh Besar RT.009, Kecamatan Aluh-Aluh,
Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan

Setelah di teliti dan di adakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk
dilakukan riset.

Banjarmasin, 14 Desember 2023

Mengetahui dan Menyetujui

Dosen Pembimbing Skripsi



Hardiyanti Pratiwi, M.Pd

NIP : 201701002

LAMPIRAN XI

SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 1548 /Un.14/III.1/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Halimatusadiah
NIM : 200101080715
Semester : VII (Tujuh)

Alamat : Desa Aluh-Aluh Besar, RT.009, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan

Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

PROGRAM PENCEGAHAN SEXUAL ABUSE DI PAUD TERPADU ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Tempat Penelitian : PAUD Terpadu Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 18 Desember 2023
Sampai Tanggal : 18 Februari 2024

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 14 Desember 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



(Handwritten Signature)
Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag.
NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Halimatusadiah
200101080715

LAMPIRAN XII

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SABILAL MUHTADIN
PAUD TERPADU ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN
 Akreditasi "A" NIS. 00 199 0 NSS. 002156005020 NPSN TK: 30312639 NPSN KB: 69870271
 Alamat : Komplek Masjid Raya Jl. Jend Sudirman No.1 ☎ (0511) 3350754
 Banjarmasin 70114 Kalimantan Selatan – Indonesia
 Email : paudislam@sabilalmuhtadin.sch.id Website : www.sabilalmuhtadin.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 079/A.2/PAUD/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rida Fitria, S.Pd
 Jabatan : Kepala PAUD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Halimatusadiah
 NIM : 200101080715
 Universitas : UIN Antasari Banjarmasin
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin dengan judul penelitian:

“Program Pencegahan Sexual Abuse di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 18 Februari 2024



LAMPIRAN XIII

SERTIFIKAT UJIAN KOMPREHENSIF



**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN**

SERTIFIKAT UJIAN KOMPRHENSIF

NO : B-9604/Un.14/III.b/PP.00.9/09/2023

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Antasari Banjarmasin
Menerangkan Bahwa :

Halimatusadiah

NIM. 200101080715

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Yang bersangkutan benar telah mengikuti Ujian Komprehensif
yang dilaksanakan pada 5 - 11 September 2023.
Berdasarkan hasil rekapitulasi Ujian Tertulis (59,00) dan Ujian Praktik Keagamaan(73,85) ,
yang namanya tersebut di atas dinyatakan
LULUS dengan Nilai Akhir 66,42
Demikian sertifikat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 20 September 2023

Wakil Dekan Bidang
Akademik & Kelembagaan



Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag.
NIP. 19780808 20050110 06

LAMPIRAN XIV

LEMBARAN KONSULTASI

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1.	15/12/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu diganti dan dicari lagi yang lain • Dalam perencanaan dibagian data dan sumber data melalui observasi dihilangkan 	
2.	16/12/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Disetujui untuk riset 	
3.	30/4/2024	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian datanya sesuaikan dengan Fokus Penelitian • Penulisan kutipan wawancara disesuaikan dengan pedoman 	
4.	4/5/2024	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum masuk pembahasan sub judul selanjutnya harus dibicarakan kesimpulan di sub judul sebelumnya • Ada beberapa bagian pelaksanaan pembelajaran yg seharusnya dibuat dalam bagian perencanaan pembelajaran 	
5.	6/5/2024	<ul style="list-style-type: none"> • Judul di ubah kedalam bahasa Indonesia yaitu dari sexual abuse menjadi kekerasan seksual • Bagian strategi pembelajaran dimasukkan kedalam pelaksanaan pembelajaran 	
6.	7/5/2024	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian wawancara mengenai kerja sama orang tua dan guru melalui kegiatan parenting dimasukkan kedalam bagian pelaksanaan pembelajaran 	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
	7/5/2024	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkapi lagi kesimpulan dibagian Perencanaan • Dalam Perangkaian kata-kata lebih diperbaiki lagi agar lebih enak dibaca 	
7.	9/5/2024	<ul style="list-style-type: none"> • lirik lagu "ku jaga diriku" bisa dicantumkan • Jelaskan lagi secara detail kegiatan toilet training 	
8.	10/5/2024	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan Observasi dibekit biasa, tidak usah ditulis seperti wawancara • lebih diper panjang lagi dipenjelasan dari pada hasil wawancara 	
9.	12/5/2024	<ul style="list-style-type: none"> • Judul pada bagian Faktor Penghambat yaitu kurangnya pemahaman anak diganti menjadi tingkat perkembangan anak yg beragam • Judul pada bagian Faktor Penghambat yaitu Pada pengaruh media sosial diganti dengan pemilihan kata yg sesuai dengan usia anak 	
10.	13/5/2024	<ul style="list-style-type: none"> • Langsung lanjut analisis, analisis bisa difokuskan pada hasil temuan yg ada dikesimpulan setiap sub judul kaitkan dengan teori dan penelitian yang relevan 	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
	13/5/2024	<ul style="list-style-type: none"> • lanjut bab 5, kesimpulan bisa diambil dari tiap-tiap akhir sub-judul 	
11.	15/5/2024	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak disesuaikan pembuatan Paragrafnya, Paragraf 1 Permasalahan dan tujuan Penelitian, Paragraf 2 metode Penelitian, dan Paragraf 3 hasil Penelitian 	
12.	16/5/2024	<ul style="list-style-type: none"> • Acc daftar sidang skripsi • lengkapi Persyaratan sidang • urus surat bebas plagiaris 	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Halimatusadiah
Nim : 200101080715
Tempat dan Tanggal Lahir : Aluh-Aluh Besar, 25 Januari 2001
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Desa Aluh-Aluh Besar, RT.009, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar
Nomor HP : 083152962655
Alamat Email : hlmtussadiah111@gmail.com
Pengalaman Organisasi/Kerja : - Anggota Bidang Informasi dan Komunikasi HMJ PIAUD Periode 2020-2021
- Sekretaris Bidang Kewirausahaan HMJ PIAUD Periode 2021-2022

Prestasi Akademik : -
Prestasi Nonakademik : Juara 2 Lomba Desain Kelas
Daftar Karya Ilmiah : -

Banjarmasin, 15 Mei 2024



Halimatusadiah